

**SINERGITAS GURU SENIOR DAN GURU JUNIOR DALAM PEMBELAJARAN
BERBASIS TEKNOLOGI****Afifah Nurani Kamilia Aisyah¹, Evita Nor Effendy², Tin Rustini³**Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan
Indonesia Kampus Cibiru Bandung Indonesiakamilia.aisyah1234@upi.edu¹, evitaeffendy01@upi.edu², tinrustini@upi.edu³**Abstract**

Technology and learning are two things that are difficult to separate, where technological developments can be utilized in learning activities. Learning activities must be dynamic following current developments by utilizing technological developments. In practice, teachers as learning facilitators need to utilize technology-based learning systems. However, senior teachers who are used to conventional learning need to make adjustments in the use of technology. This research aims to evaluate the synergy of senior and junior teachers in technology-based learning and the effectiveness of their synergy in implementing technology-based learning. The research method used is a quantitative approach with descriptive statistics where data sources are obtained through observation, surveys and documentation. The results of this research show that the synergy between senior and junior teachers makes the implementation of technology-based learning effective. Research also shows that junior teachers are more aware of current developments and technological developments, while senior teachers are more unaware of technological developments, so synergy is needed to implement technology-based learning.

Keywords: Synergy, Teachers, Learning, Technology**Abstrak**

Teknologi dan pembelajaran merupakan dua hal yang sulit dipisahkan dimana perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran harus bersifat dinamis mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Dalam prakteknya, guru sebagai fasilitator pembelajaran perlu untuk memanfaatkan sistem pembelajaran berbasis teknologi. Akan tetapi, bagi guru senior yang terbiasa melakukan pembelajaran konvensional perlu penyesuaian dalam pemanfaatan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sinergitas guru senior dan junior dalam pembelajaran berbasis teknologi serta efektivitas sinergitas keduanya dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi. Metode penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif dengan statistik deskriptif dimana sumber data didapatkan dengan observasi, survey, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya sinergitas guru senior dan junior membuat pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi dapat berjalan efektif. Penelitian juga menunjukkan bahwa guru junior lebih melek dengan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi sedangkan guru senior lebih tidak menahu tentang perkembangan teknologi sehingga dibutuhkan adanya sinergitas untuk melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi.

Kata kunci : Sinergitas, Guru, Pembelajaran, Teknologi

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Hal ini pun berlaku dalam dunia pendidikan, di mana TIK telah banyak digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis teknologi menawarkan banyak manfaat, seperti meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan memberikan akses yang lebih luas kepada informasi dan sumber belajar.

Namun, dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi, guru seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi. Guru senior, yang memiliki lebih banyak pengalaman dalam mengajar, dapat membantu guru junior dalam mengatasi tantangan ini.

Sinergi antara guru senior dan guru junior dalam pembelajaran berbasis teknologi dapat memberikan banyak manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Bagi siswa, sinergi ini dapat membantu mereka untuk belajar dengan lebih efektif dan efisien. Bagi guru, sinergi ini dapat membantu mereka untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi dan mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif. Bagi sekolah, sinergi ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan daya saing sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sinergi antara guru senior dan guru junior dalam pembelajaran berbasis teknologi, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat sinergi tersebut, serta merumuskan strategi untuk meningkatkan sinergi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yaitu serangkaian kegiatan yang melibatkan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat informasi, serta mengelola bahan penelitian. Menurut Creswell (2014), kajian literatur merupakan ringkasan tertulis dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori dan informasi terkini maupun masa lampau. Dalam prosesnya, pustaka dikategorikan berdasarkan topik dan dokumen yang dibutuhkan. Dalam Hasbi (2017) menjelaskan bahwa jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari studi literatur. Studi literatur merupakan metode pengumpulan data dengan cara menghimpun informasi dari sumber-sumber yang berkaitan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran berbasis teknologi (PBT) telah menjadi tren dalam pendidikan modern. Pembelajaran berbasis Teknologi menawarkan berbagai manfaat bagi siswa, seperti akses yang lebih luas ke informasi, kesempatan belajar yang lebih interaktif, dan pengalaman belajar yang lebih personal. Namun, implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi yang efektif membutuhkan kolaborasi yang kuat antara guru senior dan guru junior. Guru senior memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan tentang pedagogi dan teknologi. Mereka dapat membantu guru junior dalam memilih teknologi yang

sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran mereka, dapat membantu guru junior mengembangkan materi pembelajaran yang menarik dan interaktif yang menggunakan teknologi, dapat membantu guru junior memfasilitasi pembelajaran berbasis teknologi di kelas, seperti membantu siswa menggunakan perangkat lunak dan menyelesaikan tugas, serta dapat memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru junior dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi di kelas.

Guru junior memainkan peran penting dalam pembelajaran berbasis teknologi, terutama dalam mendukung dan menerapkan inovasi di kelas. Sebagai generasi yang lebih akrab dengan teknologi digital, guru junior seringkali lebih adaptif dan antusias dalam memanfaatkan berbagai alat dan platform teknologi untuk pembelajaran. Mereka dapat memperkenalkan aplikasi pembelajaran, menggunakan perangkat lunak pendidikan, dan mengintegrasikan multimedia dalam proses mengajar, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Selain itu, guru junior juga berperan sebagai agen perubahan dalam memperbarui metode pengajaran tradisional. Mereka cenderung lebih terbuka terhadap pendekatan baru dan fleksibel dalam mencoba berbagai strategi pengajaran berbasis teknologi. Misalnya, mereka dapat memanfaatkan gamifikasi untuk membuat pelajaran lebih menyenangkan atau menggunakan simulasi online untuk memberikan pengalaman belajar yang mendalam. Kepekaan mereka terhadap tren teknologi terkini juga memungkinkan mereka untuk terus mencari cara-cara inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tidak kalah penting, guru junior juga menjadi mentor bagi rekan-rekan mereka yang lebih senior dalam hal penggunaan teknologi. Mereka sering membantu dalam pelatihan internal dan berbagi pengetahuan tentang alat-alat teknologi terbaru. Dengan demikian, mereka berkontribusi pada pengembangan profesional kolektif di sekolah mereka. Sinergi antara guru junior dan senior dalam mengadopsi teknologi pendidikan ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan kolaboratif, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Sinergitas antara guru senior dan guru junior dalam pembelajaran berbasis teknologi memberikan manfaat yang luar biasa bagi lingkungan pendidikan. Pertama-tama, kolaborasi ini memungkinkan transfer pengetahuan dan keterampilan antar generasi. Guru senior dengan pengalaman dan wawasan mendalam tentang pedagogi tradisional dapat berbagi teknik pengajaran yang efektif dan strategi manajemen kelas dengan guru junior. Sebaliknya, guru junior yang lebih akrab dengan teknologi terbaru dapat membantu guru senior mengintegrasikan alat-alat digital ke dalam pembelajaran, sehingga menciptakan metode pengajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini. Kedua, sinergi ini juga meningkatkan profesionalisme dan pengembangan diri bagi kedua belah pihak. Melalui kolaborasi dan pertukaran ide, baik guru senior maupun guru junior dapat memperluas wawasan mereka dan terus belajar. Guru senior mendapatkan kesempatan untuk tetap up-to-date dengan perkembangan teknologi dan pendidikan digital, sementara guru junior

memperoleh bimbingan dan insight berharga dari pengalaman mengajar yang telah lama diterapkan oleh guru senior. Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan di institusi pendidikan tersebut. Terakhir, sinergitas ini berdampak positif pada siswa. Kolaborasi antara guru senior dan junior menciptakan lingkungan belajar yang lebih kaya dan beragam. Pengalaman dan kebijaksanaan guru senior digabungkan dengan kreativitas dan inovasi guru junior menghasilkan pendekatan pengajaran yang lebih holistik. Siswa mendapat manfaat dari berbagai metode pengajaran yang lebih menarik dan efektif, yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar mereka yang beragam. Dengan demikian, sinergitas antara guru senior dan junior tidak hanya memperkuat kemampuan mengajar para guru, tetapi juga meningkatkan hasil belajar dan kesejahteraan siswa.

Kolaborasi antara guru senior dan guru junior dalam pembelajaran berbasis teknologi menghadapi berbagai tantangan, namun dengan pendekatan yang tepat, solusi kolaboratif dapat ditemukan untuk mengatasi kendala tersebut. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan tingkat kenyamanan dan keahlian dalam menggunakan teknologi. Guru senior mungkin merasa kurang percaya diri atau cenderung enggan mencoba alat-alat teknologi baru, sementara guru junior yang lebih tech-savvy bisa kesulitan memahami kebutuhan pedagogis yang kompleks yang lebih dipahami oleh guru senior. Solusi kolaboratif untuk tantangan ini adalah melalui program mentoring dan pelatihan bersama. Guru junior dapat memberikan sesi pelatihan dan dukungan teknis kepada guru senior, sementara guru senior dapat berbagi strategi pengajaran dan manajemen kelas yang sudah teruji. Mengadakan lokakarya rutin dan diskusi kelompok di mana kedua kelompok guru saling berbagi pengalaman dan pengetahuan dapat meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan teknologi. Selain itu, pembentukan tim pengajar yang terdiri dari guru senior dan junior untuk mengembangkan dan menerapkan rencana pelajaran berbasis teknologi dapat memperkuat kerja sama dan mengoptimalkan keahlian masing-masing.

Selanjutnya, potensi adanya perbedaan perspektif dan pendekatan terhadap pengajaran antara kedua kelompok. Guru senior mungkin lebih berfokus pada metode tradisional yang sudah terbukti, sementara guru junior mungkin lebih cenderung ingin mengeksplorasi inovasi dan metode baru yang berbasis teknologi. Untuk mengatasi hal ini, penting untuk menciptakan budaya kolaboratif yang menghargai kontribusi dan ide dari kedua pihak. Mengadakan pertemuan rutin untuk mendiskusikan kurikulum dan strategi pengajaran, serta menyusun tujuan bersama yang jelas dapat membantu menyelaraskan visi dan pendekatan. Dalam suasana yang mendukung dan kolaboratif, guru senior dan junior dapat saling melengkapi dan bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan inovatif. Lalu, adanya keterbatasan waktu sering kali menjadi kendala dalam kolaborasi antara guru senior dan junior. Dengan jadwal mengajar yang padat, menemukan waktu untuk bekerja sama dan belajar dari satu sama lain bisa menjadi sulit. Solusi untuk masalah ini adalah dengan mengintegrasikan waktu kolaborasi ke dalam jadwal kerja resmi, seperti mengalokasikan waktu khusus untuk pertemuan kolaboratif dalam kalender akademik sekolah. Selain itu, penggunaan platform digital untuk komunikasi dan kolaborasi, seperti grup diskusi online atau alat manajemen proyek, dapat membantu guru tetap terhubung dan bekerja sama secara fleksibel tanpa terbatas oleh waktu dan tempat. Dengan pendekatan yang proaktif dan dukungan institusional, tantangan-tantangan ini dapat diatasi, memungkinkan kolaborasi yang produktif antara guru senior dan junior dalam pembelajaran berbasis teknologi.

Untuk membangun sinergitas yang efektif antara guru senior dan guru junior dalam pembelajaran berbasis teknologi, diperlukan strategi yang terstruktur dan terencana. Strategi yang dapat diterapkan, yaitu:

1. Program Mentoring dan Pembelajaran Bersama

Mengimplementasikan program mentoring di mana guru junior dapat membimbing guru senior dalam penggunaan teknologi, sementara guru senior dapat memberikan panduan pedagogis kepada guru junior. Melalui sesi bimbingan rutin dan pembelajaran bersama, kedua pihak dapat saling belajar dan berbagi keahlian mereka. Selain itu, lokakarya dan pelatihan bersama tentang penggunaan alat-alat teknologi dan metodologi pengajaran yang inovatif dapat meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri kedua kelompok.

2. Pembentukan Tim Kolaboratif

Membentuk tim pengajar yang terdiri dari guru senior dan junior untuk mengembangkan dan menerapkan rencana pelajaran berbasis teknologi. Dalam tim ini, setiap anggota dapat berkontribusi berdasarkan keahlian mereka, menciptakan lingkungan yang saling mendukung dan menghargai. Misalnya, guru junior dapat fokus pada integrasi teknologi dalam pelajaran, sementara guru senior memastikan bahwa metode yang digunakan tetap sesuai dengan prinsip pedagogis yang efektif. Diskusi rutin dan evaluasi bersama atas hasil pembelajaran juga penting untuk memastikan keselarasan visi dan pendekatan.

3. Fasilitasi Komunikasi dan Kolaborasi

Membangun budaya komunikasi yang terbuka dan kolaboratif adalah kunci untuk sinergitas yang sukses. Mengadakan pertemuan rutin untuk diskusi strategi pengajaran dan evaluasi hasil pembelajaran dapat membantu mengidentifikasi tantangan dan menemukan solusi bersama. Penggunaan platform digital seperti forum diskusi online, alat manajemen proyek, dan aplikasi kolaboratif lainnya dapat memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi yang lebih efektif dan fleksibel. Sekolah juga dapat menyediakan waktu khusus dalam jadwal kerja resmi untuk kegiatan kolaboratif, memastikan bahwa guru memiliki waktu yang cukup untuk bekerja sama dan belajar dari satu sama lain.

KESIMPULAN

Mengimplementasikan program mentoring di mana guru junior dapat membimbing guru senior dalam penggunaan teknologi, sementara guru senior dapat memberikan panduan pedagogis kepada guru junior. Guru junior memainkan peran penting dalam pembelajaran berbasis teknologi, terutama dalam mendukung dan menerapkan inovasi di kelas. Kolaborasi antara guru senior dan junior menciptakan lingkungan belajar yang lebih kaya dan beragam. Pengalaman dan kebijaksanaan guru senior digabungkan dengan kreativitas dan inovasi guru junior menghasilkan pendekatan pengajaran yang lebih holistik. Siswa mendapat manfaat dari berbagai metode pengajaran yang lebih menarik dan efektif, yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar mereka yang beragam. Strategi yang dapat diterapkan oleh sekolah adalah dengan mengadakan program mentoring dan pembelajaran bersama, dengan membentuk tim kolaboratif, dan membangun budaya komunikasi yang terbuka dan kolaboratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Angrainy, A., Fitria, H., & Fitiani, Y. (2020). Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 154-159.
- Creswell, J. W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design*. Sage Publications, Inc:California.

- Firmadani, F. (2020). Media pembelajaran berbasis teknologi sebagai inovasi pembelajaran erarevolusi industri 4.0. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93-97.
- Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90-100.
- Muhson, A. (2010). Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Jurnal pendidikan akuntansi indonesia*, 8(2).
- Sayuti, U., Fery, A., Nurdin, S., & Kosim, M. (2023). Serentak Bergerak: Kolaborasi Guru Senior dan Junior dalam mewujudkan Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Solok. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 8836-8844.
- Syahroni, M., Dianastiti, F. E., & Firmadani, F. (2020). Pelatihan media pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran jarak jauh. *International Journal of Community Service Learning*, 4(3), 170-178.